TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 19 No 3 Tahun 2026

HISTORIS PERADABAN ISLAM DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA DI ERA ORDE LAMA

Candra Kusuma[1], Elok Maulidah[2], Saila Wahbah Zakiyah[3]
Pendidikan Agama Islam, Universitas yudharta pasuruan
kusumacandra834@gmail.com
elokmaulidah334@gmail.com
shailazakiyah5@gmail.com

Abstrak

Peradaban islam di era orde lama merupakan sebuah peristiwa penting yang tercatat dalam Sejarah Indonesia. Dalam masa orde lama yang di pimpin oleh presiden Soekarno, dia berupaya untuk mewujudkan identitas bangsa Indonesia pasca kemerdekaan. Beliau memiliki keinginan bangsa Indonesia memiliki karakter yang nasionalisme, religius, social. Pembentukan identitas yang di upayakan oleh Soekarno untuk mengenalkan bangsa Indonesia yang ditandai dengan adanya nasakom. Dalam konteks peradaban islam mengalami dinamika yang cukup kompleks. Dalam hubungan dengan kebijakan negara yang berusaha menciptaka keseimbangan antar kepentingan agama, social, dan nasionalis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sejarah peradaban islam di era orde lama dan perkembangan Pendidikan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalahh pendekatan kuantitatif berrbasis kepustakaan (*library research*). Data yang diperoleh melalui artikel, jurnal, dan dokumen yang mendukung dalam penelitian ini. Teknik analisis dilakukan dengan mengelompokkan data terkait perkembangan Lembaga Pendidikan islam, Sejarah perdaban islam. Pendekatan kuantitatif digunakakn untuk mengetahui Sejarah peradaban islam dan perkembangan Pendidikan di era orde lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peradaban di Nusantara di era orde lama tetap berkembang meski dalam tekanan dinamika politik. Pendidikan Islam mengalami proses adaptasi dengan adanya integrasi proses tradisional yaitu pesantren dengan sistem Pendidikan modern yang dibangun pemerintah, serta Madrasah pun mulai memperoleh pengakuan dalam sistem Pendidikan nasional, meski masih menghadapi banyak sekali keterbatasan. Selain itu, organisasi Islam seperti Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah berperan aktif dalam meningkatkan keasadaran Masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan. Penelitian ini membahas bahwa perkembangan Pendidikan Islam pada masa orde lama menjadi pondasi yang sangat penting bagi kemajuan Pendidikan Islam di Indonesia pada periode yang akan datang, serta dapat berkontribusi dalam membentuk karakter anak bangsa yang religius dan nasionalisme

Kata kunci: Peradaban islam, Pendidikan, perkembangan pendidikan

Abstract

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 27676

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 19 No 2 Tahun 2026

Islamic civilization in the Old Order era was an important event recorded in the History of Indonesia. During the Old Order era led by President Soekarno, he sought to realize the Indonesian national identity post-independence. He desired for the Indonesian nation to have a character that was nationalistic, religious, and social. The formation of identity pursued by Soekarno aimed to introduce the Indonesian nation, marked by the existence of nasakom (Nationalism, Religion, Communism). In the context of Islamic civilization, it experienced quite complex dynamics, in relation to state policies that attempted to create a balance between religious, social, and nationalist interests. This study aims to understand the history of Islamic civilization in the Old Order era and the development of education in Indonesia. The research method used is a quantitative approach based on library research. The data obtained is through articles, journals, and documents that support this research. The analysis technique was carried out by grouping data related to the development of Islamic educational institutions and the history of Islamic civilization. A quantitative approach was used to understand the history of Islamic civilization and the development of education during the Old Order era. The research results show that civilization in the Nusantara during the Old Order era continued to develop despite the pressures of political dynamics. Islamic education underwent an adaptation process with the integration of traditional processes, namely pesantren, with the modern education system established by the government, and madrasahs also began to gain recognition within the national education system, although they still faced many limitations. In addition, Islamic organizations such as Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah played an active role in raising public awareness of the importance of education. This study discusses that the development of Islamic education during the Old Order era became a very important foundation for progress. Islamic education in Indonesia in the coming period, as well as being able to contribute to shaping the character of the nation's children who are religious and nationalistic.

Keywords: Islmic civilization, education, education development

1. Pendahuluan

Peradaban islam di wilayah Nusantara merupakan bagian penting dalam Sejarah perkembangan islam di indonesia, yang memberikan dampak ada beragam bidang kehidupan masyarakat, termasuk Pendidikan. Pada masa order lama yang saat itu di pimpin oleh Soekarno, Indonesia berada di tahap awal perkembangan identitas sebuah negara pasca kemerdekaan. Pembentukan identitas di tandai dengan dinamika politik dan ideologi yag sangat beragam. Dalam hal ini, islam tidak hanya sekedar sebuah agama yang menjadi naungan bagi kepercayaan Masyarakat, tetapi juga mempunyai kontribusi besar dalam socia yang ikut andil dalam Pembangunan negara, khususnya di bagian Pendidikan.

Hasil penelitian terbaru mengidentifikasi bahwa mengalami proses penyesuaian dengan kebijakan negara yang saat itu sedang berkembang. Dalam sebuah catatan tertulis bahwa Pendidikan islam di Indonesia mulai di arahkan agar selaras atau sejalan dengan system Pendidikan nasional tanpa menghilangkan ciri khas keagamaan nya[1]. Dakam sebuah pernyataan ditemukan bahwa kebijakan Pendidikan pada saat masa order lama dipengaruhi oleh politik yang saat itu kondisinya berupaya dalam mengakomodasi beragam kepentingan ideologis, termasuk agama[2]. Orientasi Pendidikan pada masa order lama khususnya Pendidikan agama islam terjadi peralihan dari system tradisional menuju dalam bentuk system yang lebih terstruktur[3].lembaga seperti pesantren dan madrasah tetap memiliki peran penting yang sangat penting dalam hal Pendidikan di Indonesia, tetapi kedua Lembaga tersebut berperan menjadi pusat Pendidikan agama. Namun kedua Lembaga tersebut mulai berintegrasi dengan system Pendidikan formal yang dikembangkan oleh pemerintah[4]. Dalam hal ini memperkuat menunjukkan bahwa kebijakan dari pemerintah mulai mengakui keberadaan Lembaga Pendidikan pesantren dan Lembaga atau Pendidikan agama islam, meskipun dalam pelaksaan nya masih terbilang banyak keterbatasan dalam pelaksaan nya[5].

Mengungkap dengan adanya kebijakan pemerintah order lama dan pemerintahan selanjutnya tentang Pendidikan islam, terutama terkait pengelolaan dan pengakuan institusional.dinamika kebijakan tersebut menjadi landasan bagi perkembangan Pendidikan islam di masa mendatang[6]. Dengan demikian kajian tentang peradaban islam di Nusantara saat era orde lama sangat penting sekali untuk dipahami bagaimana proses perkembangan Pendidikan islam berlangsung pada era ini, khususnya dalam konteks social politik yang kompleks, serta kontribusi Pendidikan islam dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model studi kepustakaan (library research). metode ini dipilih karena focus kajianmya mengarah pada analisis beragam sumber tertulis yang berhubungan dengan peradaban islam di Nusantara pada era orde lama serta evolusi pendidikannya. Data yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen resmi yang menyangkut kebijakan Pendidikan islam dan dinamika social pada masa pemerintahan Soekarno. Prioritas diberikan pada sumber yang relevan,kredibel, dan terbaru, khususnya yang terbit sejak tahun 2020. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkategorikan literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian, data diseleksi berdasarkan Tingkat relevansi dan validitasnya terhadap topik yang diteliti,

Analisis data ini bersifat deskriptif kualitatif yang meliputi : (1) mengelompokkan data yang menurut tema utama, seperti kebijakan Pendidikan islam, perkembangan Lembaga Pendidikan, dan peran organisasi islam. (2) meneliti isi data umtuk menemukan pola, hubungan, serta kecenderungan. Dan yang ke (3) mengintreprestasikan data untuk memahami dinamika perkembangan Pendidikan islam dalam konteks social-politik pada masa orde lama. Dengan

[1] Yazida Ichsan, "Implikasi Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Zaman Orde Lama, Baru, Dan Reformasi," *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 8–15, https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1753.
[2] Anis Luthfiyani and Muhammad Sirozi, "Politik Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Orde Lama," *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (April 30, 2023): 38–44, https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i1.3450.
[3] Moch Khafidz and Fuad Raya, "SEJARAH ORIENTASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA (DARI MASA KOLONIAL HINGGA ORDE BARU)," *Jurnal Pendidikan Islam* 08 (2018), https://doi.org/10.38073/jpi.v8i2.202.
[4] Bahari Pratama, Hafif Kurniawan, and Uin Sultan Syarif Kasim Riau, "Kebijakan Terkait Pendidikan Islam Pada Zaman Orde Lama," *Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2025).
[5] Elin Pebriani Hutagalung et al., "KOMPARASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA ORDE LAMA DAN ORDE BARU," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 3 (2024), https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim.
[6] Ahmad Fatoni and Firda Prasetyowati, "DINAMIKA KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: ANALISIS HISTORIS ERA ORDE LAMA, ORDE BARU, DAN REFORMASI," *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, vol. 08, 2026, https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib.

pendekatan ini diharapkan penelitian dapat menyajikan Gambaran yang sistematis dan ekstensif tentang peradaban islam di Nusantara serta evolusi Pendidikan islam pada era orde lama, sekaligus menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

4. Hasil dan Pembahasan

A. HISTORIS IDEOLOGI PERADABAN ISLAM ORDE LAMA.

Era orde lama merupakan fase krusial dalam pembentukan peradaban islam indonesia pasca kemerdekaan, dimana dinamika politik, ideologi, dan identitas keagamaan secara kompleks. Pasca proklamasi, negara indonesia menghadapi tantangan konsolidasi kebangsaan yang memaksa para pendiri bangsa untuk meruuskan basis ideologi yang inklusif. Dalam konteks ini, islam tidak dipandang sebagai entitas terpisah dari proyek kebangsaan, melainkan sebagai salah satu pilar peradaban yang turut membentuk karakter bangsa. Konsep ideologis ditegaskan bahwa pendidikan islam pada periode ini berakar pada upaya integrasi nilai-nilai keislaman dengan semangat nasionalisme dan modernisasi. Kebijakan negara yang diinisiasi oleh presiden soekarno, meskipun secara resmi mengadpsi pancasila sebagai dasar negara, tetap membuka ruang bagi perkembangan institusi kagaamn sebagai bagian dari ekosistem peradaban nasional[7].

Politik hukum islam pada era orde lama tercatat cenderung akomodatif terhadap aspirasi umat muslim, terutama dalam kerangka nasakom yang berupaya menyeimbangkan nasionalisme, agama, komunisme. Namun, keseimbangan ini sering kali diwarnai ketegangan politik yang berdampak pada otonomi lembaga pendidikan islam lembaga pendidikan islam[8]. Fase orde lama menjadi fondasi epistemologi bagi pendidikan islam modern, di mana kurikulum mulai diarahkan untuk menjawab tantangan modernitas tanpa meninggalkan akar tradisi pesantren dan madrasah. Praktik pedadogis pada masa ini juga mengalami standarisasi parsial melalui intervensi negara, meskipun belum mencapai tingkat uniformitas yang ketat. Dengan demikian, peradaban islam pada masa ini tidak hanya berkembang secara kultural, tetapi juga mengalami transormasi struktural yang dipersiapkan melalui kebijakan negara yang masih dalam tahap eksperimental. Warisan ideologi era ini kemudian menjadi acuan bagi perumusan sistem pendidikan nasional yang lebih terintegrasi pada dekade-dekade berikutnya, sekaligus menegaskan bahwa agama dan negara pada periode awal kemerdekaan tidak bersifat dikotomis, melainkan saling mengkonstruksi[9].

B. KEBIJAKAN NEGARA DAN INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM ORDE LAMA.

Inte Integrasi pendidikan islam ke dalam sistem pendidikan nasional pada era orde lama mencerminkan dialektika antara toonomi keagamaan dan intervensi negara yang masih mencari bentuk ideal. Pasca kemerdekaan, pemerintah menghadapi kebutuhan mendesak untuk menyatukan sistem pendidikan yang sebelumnya terfragmentasi antara sekolah umum, madrasah, dan pesantren.

Kebijakan pendidikan islam pada masa ini teridentifikasi untuk menandai upaya inkorporasi kurikulum agama ke dalam sekolah negeri, sekaligus pengakuan formal terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan yang setara. Langkah ini bukan sekedar

---

[7] Hutagalung et al., "KOMPARASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA ORDE LAMA DAN ORDE BARU."
[8] Muhsin Aseri, *HUKUM ISLAM DI INDONESIA (Politik Hukum Orde Lama Hingga Reformasi), Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari*, 2020, https://idr.uin-antasari.ac.id/14689/1/Dr. H. Muhsin Aseri%2C M.Ag. M. H..pdf.
[9] Yazida Ichsan, "Implikasi Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Zaman Orde Lama, Baru, Dan Reformasi," *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 27, 2021): 8–15, https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1753.

administrasi, melainkan proyek peradaban yang bertujuan membangun identitas keislaman yang selaras dengan cita-cita kebangsaan[10].

Masa orde lama cenderung bersifat akomodatif dan eksperimental, di mana negara memberikan ruang bagi pengembangan metodologi pengajaran agama tanpa menghilangkan ciri khas kelembagaan islam. Meskipun demikian, proses integrasi ini tidak lepas dari tantangan birokratis dan ketegangan ideologis, terutama dalam menentukan batas antara muatan keagamaan dan pengetahuan umum[11].

Fase ini justru menjadi labolatorium kenijakan yang menghasilkan kompromi struktural antara kementerian pendidikan dan kebudayaan. Hasilnya, terjadi dualisme fungsional yang pada akhirnya memperkuat posisi pendidikan islam sebagai subsistem nasional. Analisis historis menunjukkan bahwa kebijakan tersebut tidak bersifat asimilatif secara paksa, melainkan ke-evolutif, dimana negara dan lembaga keagamaan saling menyesuaikan visi pendidikan. Dengan demikian dinamika kebijakan orde lama meletakkan kerangka normatif yang masih relevan dalam diskursus pendidikan islam kontemporer, terutama dalam hal menjaga keseimbangan antara identitas keagamaan dan tanggung jawab kewarganegaraan[12].

grasi pendidikan islam ke dalam sistem pendidikan nasional pada era orde lama mencerminkan dialektika antara toonomi keagamaan dan intervensi negara yang masih mencari bentuk ideal. Pasca kemerdekaan, pemerintah menghadapi kebutuhan mendesak untuk menyatukan sistem pendidikan yang sebelumnya terfragmentasi antara sekolah umum, madrasah, dan pesantren.

Kebijakan pendidikan islam pada masa ini teridentifikasi untuk menandai upaya inkorporasi kurikulum agama ke dalam sekolah negeri, sekaligus pengakuan formal terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan yang setara. Langkah ini bukan sekedar administrasi, melainkan proyek peradaban yang bertujuan membangun identitas keislaman yang selaras dengan cita-cita kebangsaan[13].

Masa orde lama cenderung bersifat akomodatif dan eksperimental, di mana negara memberikan ruang bagi pengembangan metodologi pengajaran agama tanpa menghilangkan ciri khas kelembagaan islam. Meskipun demikian, proses integrasi ini tidak lepas dari tantangan birokratis dan ketegangan ideologis, terutama dalam menentukan batas antara muatan keagamaan dan pengetahuan umum[14].

Fase ini justru menjadi labolatorium kenijakan yang menghasilkan kompromi struktural antara kementerian pendidikan dan kebudayaan. Hasilnya, terjadi dualisme fungsional yang pada akhirnya memperkuat posisi pendidikan islam sebagai subsistem nasional. Analisis historis menunjukkan bahwa kebijakan tersebut tidak bersifat asimilatif secara paksa, melainkan ke-evolutif, dimana negara dan lembaga keagamaan saling menyesuaikan visi pendidikan. Dengan demikian dinamika kebijakan orde lama meletakkan kerangka normatif yang masih relevan dalam diskursus pendidikan islam kontemporer, terutama dalam hal menjaga keseimbangan antara identitas keagamaan dan tanggung jawab kewarganegaraan[15].

C. TRANSFORMASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM.

[10] Titi Anjasari, "Kebijakan Pendidikan Islam Di Era Orde Lama Dan Orde Baru," *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahan (JASIKA)* 2, no. 2 (2022): 141–55, https://doi.org/10.18196/jasika.v2i2.34.
[11] Pratama, Kurniawan, and Sultan Syarif Kasim Riau, "Kebijakan Terkait Pendidikan Islam Pada Zaman Orde Lama."
[12] Lukis Alam, "Islamic Education Policy Contestation in the Era of The New Order and the Reformation," *Ruhama: Islamic Education Journal* Vol. 3, no. No. 2 (2020): 59–79.
[13] Anjasari, "Kebijakan Pendidikan Islam Di Era Orde Lama Dan Orde Baru."
[14] Pratama, Kurniawan, and Sultan Syarif Kasim Riau, "Kebijakan Terkait Pendidikan Islam Pada Zaman Orde Lama."
[15] Lukis Alam, "Islamic Education Policy Contestation in the Era of The New Order and the Reformation."

Transformasi kelembagaan islam pada era orde lama menandai paralihan dari model tradisional menuju struktur yang lebih terstruktur dan terakomodasi oleh negara. Madrasah yang sebelumnya beroperasi secara mandiri dengan kurikulum berbasis kitab kuning dan ilmu-ilmu keislaman klasik, mulai mengalami penyesuaian administratif fan pedadogis.

Periode ini menyaksikan lahirnya standarisasi oarsial melalui penerapan kurikulum nasional yang mewajibkan muatan pengetahuan umum, sehingga madrasah tidak lagi sekadar tempat transmisi keagamaan, melainkan ruang pembentukan warga negara muslim yang produktif. Di sisi lain, pesantren tetap mempertahankan otonomi kulturalnya, namun perlahan mulai mengadopsi sistem klasikal dan manajemen modern sebagai respon terhadap tuntutan zaman[16].

Upaya modernisasi ini tidak menghilangkan karakter keislaman, melainkan memperkaya metodelogi pengajaran melalui integrasi ilmu sains dan humaniora. Perguruan tinggi keagamaan juga mengalami konsolidasi signifikan, di mana lembaga-lembaga Pendidikan didirikan sebagai upaya menciptakan kader intelektual muslim yang berorientasi akademik dan profesional[17].

Transformasi ini mencerminkan strategi peradaban yaang bertujuan menjembatani kesenjangan antara tradisi pesantren dan tuntutan modernitas. Proses adaptasi tersebut tidak bersifat linier, melainkan penuh negosiasi antara otoritas keagamaan, negara, dan masyarakat. Hasilnya, tercipta ekosistem pendidikan islam yang plural, dimana madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi berfungsi secara komplementer. Warisan transformasi institusional era orde lama hingga kini masih mempengaruhi strukrur pendidikan islam di indonesia, terutama dalam hal legalitas akademik dan pengakuan negara terhadap lembaga keagamaan sebagai pilar pembangunan sosial[18].

D. PERAN TOKOH ULAMA DAN INTELEKTUAL MUSLIM INDONESIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM.

Kontribusi tokoh ulama' dan intelektual muslim pada era orde lama memiliki dimensi epistemologis yang mendalam dalam membentuk arah perkembangan pendidikan islam. Di tengah arus modernisasi dan nation-building, para pemikir keagamaan tidak hanya berperan sebagai penjaga tradisi, tetapi juga sebagai arsitek wacana yang merekontruksi kurikulum dan metodelogi mengajar.

Pemikiran soekarnp dalam pendidikan islam menekankan sintetis antara spiritual keagamaan dan rasionalitas modern, sebuah visi yang diadopsi oleh banyak ulama' progresif untuk memperluas cakrawala keilmuan umat. Tokoh seperti KH. Wahid Hasyim dan HM. Rasjidi turut mendorng integritas ilmu umum dan agama, sehingga pendidikan islam tidak terisolasi dari perkembangan ilmu pengetahuan global[19].

Diskurs intelektual pada masa ini melahirkan paradigma pendidikan yang humanis dan kontekstual, dimana nilai keislaman diposisikan sebagai etika transformatif, bukan sekedar dogma statis. Pendekatan ini memungkinkan lahirnya generasi muslim yang kritis, adaptif, dan tetap berakar pada identitas keagamaan. Selain itu, peran lembaga

---

[16] Ahmad Jafarul Musadad, "Dinamika Pendidikan Islam Pasca Kemerdekaan Di Indonesia," *Thaqafiyyat : Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam* 20, no. 1 (2021): 1–23, https://doi.org/10.14421/thaq.2021.20101.

[17] Fihris Muhammad Auliya Elhakim, Agung Hidayatul Irsyad, Nasikhin, "Kamaliyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM INDONESIA PADA MASA," *Kamaliyah* 1, no. 1 (2023): 24–33.

[18] Ichsan, "Implikasi Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Zaman Orde Lama, Baru, Dan Reformasi," September 27, 2021.

[19] Pratama, Kurniawan, and Sultan Syarif Kasim Riau, "Kebijakan Terkait Pendidikan Islam Pada Zaman Orde Lama."

kajian agama dan majelis ulama menjadi forum penting dalam merumuskan orientasi epistemologis yang relevan dengan kebutuhan bangsa[20].

Pendekatakan kualitatif dan historis yang dikembangkan pada era ini turut memperkaya cara ulama memahami teks dan konteks pendidikan islam secara lebih komprehensif. Dengan demikian, interaksi antar negara, akademisi, dan tokoh agama mengahsilkan sintesis pengetahuan yang menjadi fondasi pagi pendidikan islam di indonesia. Warisan intelektual ini tidak hanya memperkuat legitimasi akademik lembaga keagamaan, tetapi juga membuka ruang dialog antara tradisi dan modernitas yang masih relevan hingga kini.

5. Simpulan

Dari hasil penelitian ini, kami dapat menyimpulkan bahwa peradaban islam di indonesia khususnya era orde lama, bukanlah sebuah sejarah yang perlu diketahui dan di pelajari. Tetapi dari peristiwa tersebut sebagai awal dari terbentuknya suatu negara yang berideologi dan berkarakter nasionalisme, sosial, dan religius. Bukan hanya dalam pembentukan karakter tetapi sebagai upaya awal adanya sistem pendidikan islam yang bisa kita rasakan hingga saat ini. Warisan-warisan pendidikan dan perjuangan para tokoh nasional yang ikut andil dalam pengembangan pendidikan islam di indonesia patut kita ingat dan kita teladani, dan kita harus berterima kasih kepada mereka dengan perjuangan upaya pengembangan pendidikan islam yang hasilnya semua masyarakat islam bisa menimba ilmu agama dimana pun tidak harus di pesantren. Mungkin dari hasil penelitian ini masih banyak kekurangan, karena kami sudah berusaha dari segi keilmuan dan sebagainya, kami menyusun artikel ini dengan sungguh-sungguh.

[20] Muhammad Auliya Elhakim, Agung Hidayatul Irsyad, Nasikhin, "Kamaliyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM INDONESIA PADA MASA."

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 19 No 2 Tahun 2026

Daftar Referensi

References

Anjasari, Titi. “Kebijakan Pendidikan Islam Di Era Orde Lama Dan Orde Baru.” *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahan (JASIKA)* 2, no. 2 (2022): 141–55. https://doi.org/10.18196/jasika.v2i2.34.

Aseri, Muhsin. *HUKUM ISLAM DI INDONESIA (Politik Hukum Orde Lama Hingga Reformasi)*. *Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari*, 2020. https://idr.uin-antasari.ac.id/14689/1/Dr. H. Muhsin Aseri%2C M.Ag. M. H..pdf.

Fatoni, Ahmad, and Firda Prasetyowati. “DINAMIKA KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: ANALISIS HISTORIS ERA ORDE LAMA, ORDE BARU, DAN REFORMASI.” *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. Vol. 08, 2026. https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib.

Hutagalung, Elin Pebriani, Uin Syekh, Ali Hasan, Ahmad Addary Padangsidimpuan, and Zainal Efendi Hasibuan. “KOMPARASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA ORDE LAMA DAN ORDE BARU.” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 3 (2024). https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim.

Ichsan, Yazida. “Implikasi Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Zaman Orde Lama, Baru, Dan Reformasi.” *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 8–15. https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1753.

———. “Implikasi Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Zaman Orde Lama, Baru, Dan Reformasi.” *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 27, 2021): 8–15. https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1753.

Jafarul Musadad, Ahmad. “Dinamika Pendidikan Islam Pasca Kemerdekaan Di Indonesia.” *Thaqafiyyat : Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam* 20, no. 1 (2021): 1–23. https://doi.org/10.14421/thaq.2021.20101.

Khafidz, Moch, and Fuad Raya. “SEJARAH ORIENTASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA (DARI MASA KOLONIAL HINGGA ORDE BARU).” *Jurnal Pendidikan Islam* 08 (2018). https://doi.org/10.38073/jpi.v8i2.202.

Lukis Alam. “Islamic Education Policy Contestation in the Era of The New Order and the Reformation.” *Ruhama: Islamic Education Journal* Vol. 3, no. No. 2 (2020): 59–79.

Luthfiyani, Anis, and Muhammad Sirozi. “Politik Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Orde Lama.” *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (April 30, 2023): 38–44. https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i1.3450.

Muhammad Auliya Elhakim, Agung Hidayatul Irsyad, Nasikhin, Fihris. “Kamaliyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM INDONESIA PADA MASA.” *Kamaliyah* 1, no. 1 (2023): 24–33.

Pratama, Bahari, Hafif Kurniawan, and Uin Sultan Syarif Kasim Riau. “Kebijakan Terkait Pendidikan Islam Pada Zaman Orde Lama.” *Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2025).